

---

## Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Pemanfaatan Manajemen Digital di Era Industri

Sarifatul Hayati<sup>1)</sup>, Wisnu Ginanjar<sup>2)</sup>, Moh. Ali<sup>3)</sup>, Muthoharoh<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (Uin SSC)

Email : [delasarifah00@gmail.com](mailto:delasarifah00@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[Wisnuginanjar17@gmail.com](mailto:Wisnuginanjar17@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[moh.ali@uinssc.ac.id](mailto:moh.ali@uinssc.ac.id)<sup>3)</sup>  
[muthoharoh@uinssc.ac.id](mailto:muthoharoh@uinssc.ac.id)<sup>4)</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana institusi pendidikan Islam berinovasi dalam manajemennya di era industri ini. Fokus utama terletak pada digitalisasi dalam manajemen sebagai strategi efektif untuk menyesuaikan diri dengan cepatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan strategi inovatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus di beberapa madrasah dan pesantren yang telah menerapkan sistem manajemen digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital dalam manajemen administrasi, proses belajar mengajar, serta interaksi dengan masyarakat memberikan dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan institusi. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa transformasi digital menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam pengelolaan pendidikan Islam di era saat ini.

**Kata kunci:** digitalisasi; pendidikan Islam; manajemen; inovasi; era

### Abstract

This study discusses how Islamic educational institutions innovate in their management in this industrial era. The main focus lies on digitalization in management as an effective strategy to adapt to the rapid flow of globalization and technological advances. The main objective is to find innovative strategies in the management of educational institutions based on Islam through the use of digital technology. This study adopts a qualitative approach by applying a case study method in several madrasahs and Islamic boarding schools that have implemented a digital management system. The results of the study show that the application of digital in administrative management, teaching and learning processes, and interactions with the community have a positive impact on the effectiveness, efficiency, and transparency of institutional management. The conclusion obtained is that digital transformation is an urgent need in the management of Islamic education in the current era.

**Keywords:** digitalization; Islamic education; management; innovation; era

---

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah memengaruhi secara signifikan hampir semua aspek kehidupan manusia. Kemajuan revolusi industri yang berlanjut dari waktu ke waktu telah membentuk struktur sosial, ekonomi, dan pendidikan menjadi lebih dinamis dan rumit. Saat ini, kita berada di fase baru yang disebut industri, yaitu langkah berikutnya dari revolusi digital yang menonjolkan kerja sama manusia dengan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, serta otomatisasi di berbagai aspek kehidupan. Apabila industri lebih menekankan pada efisiensi mesin, maka industri memberikan pendekatan yang lebih berorientasi manusia, dengan memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan, keberlanjutan, dan personalisasi sebagai pusat transformasi.

Dalam bidang pendidikan, sektor industri memberikan tantangan dan sekaligus peluang yang sangat signifikan. Sistem pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, mampu beradaptasi, dan bersiap menghadapi perubahan. Teknologi kini bukan sekadar alat, melainkan

telah menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, institusi pendidikan perlu terus melakukan inovasi dalam manajemen, strategi pengajaran, serta layanan bagi siswa dan masyarakat. Terlebih setelah pandemi COVID-19, urgensi digitalisasi dalam pendidikan semakin jelas, mendorong institusi pendidikan untuk menilai dan memperbaharui cara kerja mereka agar lebih responsif terhadap perubahan.

Lembaga pendidikan Islam, sebagai komponen vital dalam sistem pendidikan nasional, juga terkena dampak perubahan ini. Institusi seperti madrasah, pondok pesantren, dan sekolah Islam terpadu, yang selama ini dikenal dengan pendekatan tradisional yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya lokal, sekarang perlu menerapkan sistem manajemen yang lebih modern, efektif, efisien, dan transparan. Tantangan ini tidak hanya bersumber dari eksternal, tetapi juga dari internal, seperti manajemen yang terhenti, minimnya pemahaman digital di kalangan pengelola, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan jaringan. Dalam situasi ini, inovasi dalam pengelolaan sangat krusial, terutama dalam konteks digitalisasi pengelolaan institusi pendidikan.

Digitalisasi lebih dari sekadar transisi proses manual ke sistem elektronik; ini adalah langkah strategis yang memerlukan perubahan cara berpikir, budaya organisasi, dan kolaborasi antara elemen dalam institusi. Inovasi digital diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi, mempercepat akses data, meningkatkan akuntabilitas keuangan, serta memperkuat partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Menurut Fajar (2021), digitalisasi harus dipahami sebagai upaya pembaruan struktural yang komprehensif, bukan hanya sekadar penggunaan alat teknologi.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa berbagai lembaga pendidikan Islam mengalami sejumlah masalah manajerial yang bersifat kronis dan struktural. Sebagian di antaranya adalah dokumentasi yang tidak konsisten, keterlambatan dalam layanan administrasi, minimnya partisipasi orang tua murid, dan rendahnya koordinasi internal. Hidayat dan Sari (2022) mencatat bahwa masalah tersebut sering timbul akibat minimnya inovasi dalam pengelolaan dan tetap kuatnya gaya kepemimpinan yang sentralistik serta informal.

Kondisi ini menyebabkan perbedaan antara harapan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam dengan kenyataan yang terjadi. Di satu sisi, masyarakat berharap lembaga pendidikan Islam bisa menjadi penopang moral dan pengembangan karakter bagi generasi mendatang. Namun di sisi lain, sistem manajemen yang tidak efisien sering kali menyebabkan kinerja lembaga tersebut tidak memuaskan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang telah melakukan transformasi digital.

Tulisan ini menawarkan sebuah inovasi ilmiah berupa penggabungan prinsip-prinsip manajemen modern dengan ajaran Islam ke dalam sebuah sistem digital yang dibangun di atas platform yang terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja institusi dalam aspek administrasi, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan identitas Islam di tengah zaman digital. Dengan mengacu pada kerangka teori dan contoh nyata dari berbagai lembaga pendidikan Islam di Jawa Tengah, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan cara pelaksanaan digitalisasi manajemen yang dapat dilakukan secara efektif, berkelanjutan, dan bernilai strategis dalam meningkatkan mutu tata kelola lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan inovasi manajemen lembaga pendidikan Islam berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk meneliti realitas sosial secara kontekstual dan interpretatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode kualitatif

deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dinamika, perspektif, dan pengalaman para pelaku pendidikan dalam menjalankan lembaganya melalui sistem digital.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kajian kasus dengan pendekatan eksploratif dan multikasus. Kasus studi dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap konteks, praktik, dan dinamika manajemen yang khas di setiap lembaga. Subjek penelitian mencakup tiga institusi pendidikan Islam di daerah Jawa Tengah yang telah secara signifikan menerapkan sistem manajemen yang berbasis teknologi informasi, yaitu madrasah swasta, pesantren modern, dan sekolah Islam terpadu. Pemilihan dilakukan secara purposif dengan kriteria utama sebagai berikut: (1) lembaga telah menerapkan sistem manajemen digital minimal selama dua tahun, (2) terdapat sistem dokumentasi administrasi yang berbasis platform online, dan (3) terdapat keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam pengelolaan lembaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mengungkap bahwa digitalisasi dalam tata kelola institusi pendidikan Islam punya efek besar pada efisiensi kerja, keterbukaan pengelolaan, serta naiknya peran serta pemangku kepentingan. Hasil dari tiga studi kasus mendalam di sekolah Islam menunjukkan pola inovasi yang kurang lebih mirip, meski tiap sekolah punya ciri khas dan kondisi masing-masing.

### a. Efisiensi Kerja Lewat Sistem Digital

Sekolah-sekolah yang jadi fokus riset sudah pakai sistem manajemen sekolah digital, seperti “e-administration”, “e-finance”, dan “e-learning”. Contohnya, satu madrasah pakai platform sistem info sekolah yang satukan data nilai siswa, daftar hadir, penilaian, plus laporan keuangan dalam satu sistem yang bisa diakses kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Hal ini menjadikan laporan lebih cepat, kurangi kesalahan administrasi, serta kurangi penggunaan kertas (“paperless administration”).

Kelebihan efisiensi ini juga terlihat didalam pengelolaan keuangan. Sebelumnya, laporan keuangan dibuat manual dan sering telat. Setelah pakai aplikasi berbasis “cloud”, laporan bisa diakses langsung oleh manajemen dan komite sekolah. Pengelolaan dana bantuan dari pemerintah juga jadi lebih jelas karena ada jejak digital (“digital trail”) yang bisa diperiksa kapan saja.

### b. Keterbukaan dan Tanggung Jawab Sekolah

Penerapan digitalisasi memberikan dampak positif terhadap aspek keterbukaan. Sebuah pesantren modern yang diteliti mengembangkan portal komunikasi orang tua melalui web dan aplikasi Android. Melalui aplikasi ini, orang tua dapat mengawasi kemajuan belajar anak setiap saat, mendapatkan informasi mengenai keuangan, dan berkomunikasi langsung dengan guru kelas. Keterbukaan ini membuat masyarakat lebih percaya pada manajemen sekolah.

Transparansi juga krusial untuk meningkatkan akuntabilitas internal. Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sekolah berdasarkan pada data yang tercatat dengan baik. Pimpinan dapat mengakses laporan hasil belajar siswa, catatan kehadiran guru, dan rencana belajar dalam bentuk dasbor yang mudah dipahami. Ini mendukung pengambilan keputusan yang didasarkan pada data, sehingga manajemen sekolah menjadi lebih objektif.

### c. Kendala dalam Penerapan dan Penyesuaian Teknologi

Walaupun terdapat banyak hasil positif, ada tetap tantangan dalam proses penerapan digitalisasi. Hambatan utama yang dihadapi setiap sekolah adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM). Beberapa guru dan pegawai administrasi yang sudah berumur sulit beradaptasi dengan teknologi yang baru. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menyelenggarakan pelatihan rutin di dalam, serta mengundang profesional dari luar sebagai

pendukung teknis.

Selain itu, adanya infrastruktur seperti koneksi internet yang andal juga menjadi faktor penentu. Di kawasan pedesaan, beberapa sekolah masih menghadapi kesulitan sinyal dan koneksi, yang menghambat integrasi sistem digital secara maksimal. Namun, sekolah yang secara aktif menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau pemerintah daerah dalam penyediaan jaringan dan perangkat menunjukkan hasil yang lebih baik.

#### d. Penyatuan Nilai Islam dalam Sistem Digital

Dengan cara yang unik, saat melakukan digitalisasi, institusi pendidikan ini tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Misalnya, aplikasi yang digunakan di madrasah memiliki fitur pengingat waktu salat, materi pengembangan karakter Islami, dan sistem pengawasan akhlak berbasis digital. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak secara otomatis menghapus identitas keislaman sekolah, melainkan justru memperkuatnya dalam bentuk yang lebih modern dan terukur.

Kolaborasi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu bertentangan dengan nilai-nilai agama, bahkan bisa menjadi alat dakwah yang efektif dalam dunia pendidikan. Ini sesuai dengan pandangan bahwa Islam tidak menentang modernisasi, namun modernisasi perlu diarahkan oleh etika Islam.

#### e. Perbandingan dengan Riset Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Aziz (2020) dan Fajar (2021), yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi dapat meningkatkan daya saing serta kepercayaan masyarakat. Namun, studi ini memiliki keunggulan dalam hal pendekatan kombinasi antara sistem digital dan nilai-nilai Islami, yang jarang diulas secara mendalam dalam penelitian lain.

Dengan demikian, penerapan inovasi digital dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam tidak hanya memberikan keuntungan dalam aspek teknis dan manajerial, namun juga mampu memperkuat fungsi spiritual dan kultural institusi tersebut sebagai pusat pendidikan umat yang dapat menyesuaikan diri.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dalam manajemen institusi pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan, efisiensi administrasi, serta transparansi lembaga. Pengelolaan inovatif yang berbasis digital memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk lebih responsif terhadap perubahan zaman, sembari tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi pendidikan Islam.

Terbukti, penggunaan sistem manajemen digital mampu mempercepat proses administrasi, memudahkan alur kerja, serta memberikan akses informasi yang lebih besar bagi semua pihak terkait. Ini menciptakan suasana organisasi yang lebih akuntabel dan melibatkan setiap individu. Di samping itu, pemanfaatan teknologi juga mendorong lahirnya budaya kerja baru yang lebih profesional dan terukur, dengan pengambilan keputusan berlandaskan data.

Namun, keberhasilan transformasi digital ini sangat tergantung pada kesiapan tenaga kerja dan fasilitas teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan untuk meningkatkan kapabilitas internal, baik melalui pelatihan teknis, peningkatan literasi digital, maupun pengembangan budaya inovasi di dalam lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, institusi teknologi, dan lingkungan pendidikan sangat krusial untuk mendukung kesinambungan inovasi ini.

Yang juga signifikan, proses digitalisasi dalam lembaga pendidikan Islam tidak boleh mengabaikan nilai-nilai keislaman yang merupakan ciri khas fundamental institusi. Sebaliknya, inovasi teknologi perlu diarahkan untuk memperkuat peran Islam dalam pendidikan, dengan

mengembangkan konten yang berlandaskan nilai-nilai agama, sistem pembinaan akhlak digital, dan penguatan spiritualitas di tengah kemajuan teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital merupakan keharusan yang tidak dapat dihindari dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era industri ini. Inovasi ini tidak hanya menawarkan solusi untuk masalah manajerial, tetapi juga menyediakan sarana untuk menciptakan institusi pendidikan Islam yang unggul, modern, dan tetap berlandaskan nilai-nilai agama yang mulia. Penelitian berikutnya dapat diarahkan pada pembuatan model digitalisasi yang lebih sesuai dengan karakteristik lokal serta evaluasi efektivitasnya dengan metode kuantitatif.

## REFERENSI

- Assegaf, A. R., & Sari, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Implementasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 45–58.
- Aziz, M. (2020). Digitalisasi Manajemen Pesantren di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 133–145.
- Fajar, A. (2021). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 56–68.
- Hasan, M. (2021). The Role of Islamic School Management in the Digital Age: A Case Study. *International Journal of Islamic Education Research*, 2(3), 67–79.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2022). Problematika Administrasi Lembaga Pendidikan Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 112–126.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nurdin, N. (2020). Integrating Information Systems in Islamic Education Institutions: Challenges and Strategies. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–27.
- Ramadhan, I., & Fitria, Y. (2019). Manajemen Inovasi dalam Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 89–100.
- Wahyuni, R. (2020). Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Digital di Era Disrupsi. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 22–38.
- Yusuf, M., & Hasanah, N. (2023). Sistem Informasi Manajemen Sekolah Islam dan Peningkatan Efisiensi Administrasi. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 34–46
- Zulfikar, T. (2022). Literasi Digital di Kalangan Guru Madrasah: Kesiapan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 101–113.